



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Museum Kalimantan Barat merupakan tempat wisata edukasi yang berada di Kota Pontianak Kalimantan Barat. Museum Kalimantan Barat berisikan peninggalan sejarah dari ketiga suku yaitu Tionghoa, Melayu dan Dayak. Museum Kalimantan Barat mengalami penurunan pengunjung. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan penulis di Museum Kalimantan Barat pada tanggal 24 Agustus 2021, terdapat permasalahan yaitu pada penunjuk arah di area Museum Kalimantan Barat. Museum kurang difasilitasi signage yang efektif sebagai penunjuk arah di area museum. Signage yang berguna untuk menjelaskan koleksi pun banyak yang tidak jelas dan sulit dibaca. Permasalahan tersebut dapat mengakibatkan pengunjung merasa kesulitan dalam menuju lokasi fasilitas karena penunjuk arah yang tidak jelas dan bahkan di beberapa lokasi tidak difasilitasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemandu sekaligus *staff* Museum Kalimantan Barat juga dirasakan penggunaan *signage* di sana masih tidak efektif. Banyak dari segala kalangan bingung di mana lokasi suatu fasilitas dan koleksi.

Melihat urgensi tersebut, penulis pun tertarik menyelesaikan masalah yang ada pada Museum Kalimantan Barat dengan melakukan perancangan Sign System Museum Kalimantan Barat. Tahapan pertama yang penulis lakukan adalah mengumpulkan data-data dari internet, observasi langsung ke lokasi, menyebarkan kuesioner, dan melakukan wawancara kepada *staff* Museum Kalimantan Barat beserta pengunjungnya. Setelah data terkumpul, akan dibentuk mindmap dan akan mendapatkan keywords dan big idea. Proses selanjutnya adalah moodboard, perancangan bentuk, simbol, warna, tipografi dan tata letak. Segala elemen grafis yang telah dibuat akan diimplementasikan ke signage yaitu *identificaton sign*, *directional sign*, *interpretive sign* dan

regulatory. Segala bentuk aset visual yang telah dirancang, akan penulis petakan dalam buku *Graphic Standard Manual*. Dengan adanya buku ini, dapat mengatur elemen grafis, aturan signage, material serta penempatannya.

5.2 Saran

Dalam proses perancangan ini, perlu diperhatikan beberapa aspek yang dapat menunjang proses perancangan. Proses pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuantitatif dan metode kualitatif kepada orang yang bersangkutan untuk mendapatkan data-data yang dapat dipercaya. Ilmu desain mengenai bentuk, tipografi, warna, tata letak, hirarki, dan ilmu *sign system* perlu diperhatikan.

Hasil Akhir dari desain juga cukup terdapat banyak kesalahan, sebagai desainer harus memperhatikan sudut-sudut tajam yang ada pada *signage* sehingga tidak akan membahayakan orang, penggunaan typeface juga bisa dieksplor lebih menarik lagi. Pembuatan *signage* juga harus memperhatikan keadaan sekitar, penggunaan lampu akan sangat cocok di lingkungan indoor Museum Kalimantan Barat. Kekurangan jenis *signage orientation* juga harus diperhatikan agar pengunjung dapat memperhatikan keadaan sekitar. Terakhir, Selama proses pengerjaan Tugas Akhir Perancangan Sign System Museum Kalimantan Barat penulis merasa kesulitan karena kurangnya pembekalan berupa materi dan pengalaman mengenai *sign system* ataupun *signage*. Penulis tidak berkesempatan mengikuti mata kuliah “*Environmental Graphic Design*”. Maka dari itu, penulis ingin menyarankan kepada mahasiswa yang akan mengangkat judul Tugas Akhir berupa *Sign System* ataupun *Signage* lebih baik mengikuti mata kuliah “*Environmental Graphic Design*” terlebih dahulu agar sudah ada pembekalan yang dapat menunjang proses perancangan Tugas Akhir.